

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Obyek dan Subyek Penelitian

##### 1. Profil Obyek Penelitian

Berkaitan dengan hal tersebut, program utama yang dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan adalah membangun organisasi dan prestasi melalui penerapan reformasi di bidang pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Dengan demikian pada dasarnya reformasi secara bertahap mulai dilaksanakan pada tahun 2011.

Sementara itu pada sambutan Bupati Bulungan pada tanggal 04 Maret 2012 dalam rangka membuka *Coaching Clinic* II Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan di depan pejabat Bulungan, Pengcabor dan para Pelatih Olahraga, Bupati menegaskan kembali tekad Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan untuk meningkatkan prestasi olahraga Kabupaten Bulungan atau Bulungan Emas Tahun 2014 dengan menggali potensi atlet daerah serta melanjutkan reformasi di tubuh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan hingga benar-benar tercapai *clean organized* dan *good organizationi* dengan target Bulungan Emas 2014 mendatang.

Reformasi dibidang pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) bermakna sebagai sebuah perubahan besar dalam paradigma dan tata kelola Komite Olahraga

Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan. Jika berhasil dilaksanakan dengan baik reformasi dibidang pembinaan prestasi olahraga dan manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bulungan akan mencapai tujuan yang diharapkan, diantaranya :

- a. Mengurangi dan akhirnya menghilangkan setiap penyalahgunaan kewenangan oleh jajaran Pengurus KONI maupun Pengurus Cabor bersangkutan
- b. Menjadikan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan yang memiliki *most improved bureau* (biro yang paling baik)
- c. Meningkatkan mutu pelayanan kepada cabang olahraga (cabor) dan
- d. Meningkatkan efisiensi (biaya dan waktu) dalam pembinaan semua cabang olahraga (cabor).

Grand desain reformasi di bidang pembinaan prestasi olahraga dan manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bulungan bertujuan untuk memberikan arah kebijakan pelaksanaan pembinaan prestasi dan manajemen selama kurun waktu 2010 – 2014 agar reformasi dapat berjalan secara efektif, efisien, terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan. Serta bertujuan memberikan pembinaan prestasi olahraga dan manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bulungan tahun 2010 – 2014 menjadi pedoman pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Cabor dalam menentukan arah kebijakan pembinaan prestasi ke depan..

Visi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan adalah menjadi organisasi yang modern, independen dan profesional untuk membangun karakter unggul masyarakat Bulungan, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pembinaan olahraga prestasi.

Adapun Misi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan adalah :

- a. Menghimpun dan membina setiap dan seluruh kegiatan cabang olahraga (cabor) prestasi di Kabupaten Bulungan.
- b. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmana dan rohani serta berpartisipasi dan berkarya didalam pembangunan Bangsa dan Negara khususnya Kabupaten Bulungan.
- c. Membina dan mengusahakan agar Olahraga di Bulungan berprestasi ditingkat regional, kontinental dan internasional.
- d. Memasyarakatkan dan mengembangkan cabang olahraga (cabor) di seluruh pelosok Kabupaten Bulungan.

Arah Kebijakan dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan tahun 2010 – 2014 adalah :

- a. Pengembangan prestasi olahraga Kabupaten Bulungan untuk menuju Bulungan emas Tahun 2014 dilakukan pembinaan prestasi dengan menetapkan kualifikasi cabang olahraga sebagai berikut :
  - a. Cabang Olahraga (Cabor) ANDALAN

- 1) Cabor yang berprestasi dengan perolehan medali baik skala propinsi maupun nasional dan stabil.
  - 2) Bersifat perorangan dan beregu dengan memperebutkan medali lebih banyak dan kans lebih besar.
  - 3) Pembinaan yang berjalan secara kontinue dan terprogram serta diproyeksikan memperoleh medali.
- b. Cabang Olahraga (Cabor) UNGGULAN
- 1) Cabor yang berprestasi dengan fluktuasi yang tidak tetap / tidak stabil.
  - 2) Bersifat perorangan dan beregu dapat menjadikan pendukung untuk perolehan medali dan kans cukup besar.
  - 3) Pembinaan berjalan namun kurang maksimal
- c. Cabang Olahraga (Cabor) HARAPAN
- 1) Cabang Olahraga yang belum menunjukkan prestasi secara maksimal disemua level turnamen.
  - 2) Belum bisa diharapkan sebagai cabor yang memberikan kontribusi perolehan medali.
  - 3) Cabor beregu dengan memperebutkan medali yang sangat terbatas.
- d. Pengembangan prestasi olahraga Kabupaten Bulungan melalui reformasi di bidang Pembinaan Prestasi Olahraga dan Manajemen yang baik, baik di jajaran Pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) maupun di dalam organisasi cabor.

- e. Kebijakan dalam pemberian bantuan dana pembangunan SOP Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Bulungan dengan dasar sistem Tri sukses yaitu
- 1) Sukses Prestasi
  - 2) Sukses Organisasi
  - 3) Sukses Sumber Daya Manusia

Komitmen organisasi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan adalah perlunya komitmen bersama untuk menjalankan Program Bulungan Emas 2014 antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan, Pengurus Cabang Olahraga, Pelatih dan seluruh elemen masyarakat olahraga sehingga terjadi sinergi yang baik dan rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas mulia ini.

Adapun sasaran empat tahunan adalah :

a. Sasaran Tahun Pertama (2011)

Sasaran reformasi pada tahun pertama difokuskan pada pembenahan organisasi internal Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan dan cabor dalam tata laksana administrasi, meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota / cabor serta tata cara pelaporan dan pengadaan peralatan cabang olahraga (Cabor).

b. Sasaran Tahun Kedua (2012)

Selain implementasi hasil-hasil yang sudah dicapai pada tahun pertama, pada tahun kedua juga dilanjutkan upaya yang belum dicapai / terpenuhi pada berbagai komponen strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia

(KONI) Kabupaten Bulungan pada tahun pertama serta pembangunan prestasi cabor yaitu setiap cabor yang mengikuti turnamen minimal mampu pada prempat final. Penetapan kualifikasi cabor andalan, unggulan dan harapan berdasarkan prestasi masing-masing cabor akhir tahun 2012.

c. Sasaran Tahun Ketiga (2013)

Pada tahun ketiga, reformasi dilakukan melalui peningkatan pembinaan prestasi dengan menangani lebih fokus cabor per cabor yaitu dengan melaksanakan Pemusatan Latihan Kabupaten (PUSLATAKAB) Bulungan dan diharapkan setiap cabor yang mengikuti turnamen masuk dalam zona pre I minimal mampu masuk semi final atau meraih juara III atau mendapat medali perunggu sebagai kelanjutan dan sasaran tahun kedua.

d. Sasaran Tahun Keempat (2014)

Tahun keempat ini adalah puncak dari program Bulungan Emas, sesuai dengan namanya maka diharapkan semua cabor sudah pada *Best Performance*-nya yaitu mampu masuk final atau juara II atau medali perak /emas pada POPROV V Kalimantan Timur Tahun 2014 dan semua *tournament mandatory*.

## 2. Profil Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut responden adalah semua atlit yang ada dalam naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan sebanyak 50 orang. Jumlah kuisioner yang disebarakan sebanyak 50 eksemplar dan yang kembali

sebanyak 50 eksemplar . Dari jumlah kuisisioner tersebut semua dinyatakan lolos verifikasi sehingga layak untuk diolah. Jumlah inilah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut deskripsi subyek penelitian yang meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, lama bekerja dan usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-laki	36	72%
Perempuan	14	28%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 72% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan prosentase sebesar 28 %

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden	Prosentase
Kawin	11	22%
Belum Kawin	39	78%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status kawin sebanyak 11 orang dengan prosentase sebesar 22% dan responden dengan status belum kawin sebanyak 39 orang dengan prosentase sebesar 78%.

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Prosentase
SLTP	16	32%
SLTA	19	38%
Diploma	11	22%
Strata I	4	8%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SLTP sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 32% SLTA sebanyak 19 orang dengan prosentase sebesar 38% Diploma sebanyak 11 orang dengan prosentase sebesar 22% dan responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 8%

Tabel 4.4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Jadi Atlit

Lama Jadi Atlit	Jumlah Responden	Prosentase
Kurang dari 1 tahun	5	10%
1-2 tahun	7	14%
2-4 tahun	16	32%
Lebih dari 4 tahun	22	44%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden dengan lama menjadi atlit kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 10% responden dengan lama menjadi atlit antara 1 sampai dengan 2 tahun sebanyak 7 orang dengan prosentase sebesar 14% responden dengan lama

menjadi atlit diatas 2 sampai dengan 4 tahun sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 32% dan responden dengan lama menjadi atilit lebih dari 4 tahun sebanyak 22 orang dengan prosentase sebesar 44%

## B. Statistik Deskripsif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian adalah uraian yang menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang dinyatakan dalam item pernyataan kuesioner. Deskripsi variabel penelitian berguna untuk menggambarkan besarnya penerimaan persepsi atau pendapat responden dari setiap item pertanyaan setiap variabel penelitian yang diisi oleh responden. Deskripsi variabel penelitian dalam tesis ini menggunakan pedoman pengukuran atas nilai *mean* dan nilai *avarege* sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini :

Rumus Sturges :

$$\text{Interval} = \frac{(\sum \text{max} - \sum \text{min})}{\sum \text{kelas}}$$

**Tabel 4.5**  
**Pedoman pengukuran *Mean* dan *Avarage Mean* Variabel Penelitian**

No	Rentang Interval Nilai <i>Mean</i> dan <i>Avarage Mean</i>	Kriteria hasil
1	Rentang nilai 1 sampai dengan 1,8	Sangat kurang
2	Rentang nilai 1,9 sampai dengan 2,7	Kurang
3	Rentang nilai 2,8 sampai dengan 3,6	Cukup
4	Rentang nilai 3,7 sampai dengan 4,5	Baik
5	Rentang nilai 4,6 sampai dengan 5	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah 2013

Deskripsi variabel penelitian untuk setiap variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Need for Archiecement (X1)	50	3	5	3,90	0,647
NfA2	50	3	5	3,90	0,647
NfA3	50	2	5	3,98	0,654
NfA4	50	1	5	3,64	0,851
NfA5	50	3	5	3,90	0,678
NfA6	50	1	5	3,86	0,700
NfA7	50	1	5	4,00	0,808
NfA8	50	3	5	3,90	0,647
Valid N (listwise)	50				

**Sumber : Data Diolah 2013**

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tampak dalam tabel 4.6 tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *mean (avarage means)* sebesar 3,885 diperoleh dari jumlah rata – rata dibagi dengan jumlah item pertanyaan, memberikan arti bahwa variabel motivasi berprestasi mempunyai tanggapan baik.
2. Nilai *mean* terendah terdapat pada item pertanyaan keenam sebesar 3,640 dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya baik.
3. Nilai *mean* tertinggi terdapat pada item pertanyaan ketiga dengan nilai 4,000. Dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya sangat baik.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Variabel Motivasi berafiliasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Need for Affiliation (X2)	50	1	5	3,86	0,833
NAf2	50	2	5	3,98	0,654
NAf3	50	1	5	3,86	0,833
NAf4	50	2	5	3,98	0,654
NAf5	50	1	5	3,86	0,833
NAf6	50	2	5	3,98	0,654
NAf7	50	3	5	4,16	0,681
NAf8	50	1	5	3,88	0,849
NAf9	50	3	5	4,22	0,648
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah 2013

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tampak dalam tabel 4.7 tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *mean (avarege means)* sebesar 3,976 diperoleh dari jumlah rata-rata dibagi dengan jumlah item pertanyaan, memberikan arti bahwa variabel motivasi mempunyai tanggapan baik.
2. Nilai *mean* terendah terdapat pada item pertanyaan kedua sebesar 3,86 dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya baik.
3. Nilai *mean* tertinggi terdapat pada item pertanyaan ketiga dengan nilai 4,22. Dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya sangat baik.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Variabel motivasi kekuasaan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Need for Power (X3)	50	2	5	3,94	0,652
NfP2	50	3	5	4,04	0,533
NfP3	50	3	5	3,90	0,647
NfP4	50	2	5	3,98	0,654
NfP5	50	4	5	3,64	0,851
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tampak dalam tabel 4.8 tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *mean (average means)* sebesar 3,900 diperoleh dari jumlah rata – rata dibagi dengan jumlah item pertanyaan, memberikan arti bahwa variabel motivasi mempunyai tanggapan baik.
2. Nilai *mean* terendah terdapat pada item pertanyaan kelima sebesar 3,64 dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya cukup.
3. Nilai *mean* tertinggi terdapat pada item pertanyaan keempat dengan nilai 4,04. Dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya baik.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Variabel Prestasi Kerja**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	50	2	5	4,06	0,652
2	50	3	5	4,04	0,533
3	50	3	5	3,90	0,647
4	50	1	5	3,64	0,851
5	50	1	5	3,90	0,678
6	50	3	5	3,86	0,700
7	50	2	5	4,00	0,808
8	50	1	5	3,90	0,647
9	50	2	5	3,98	0,654
10	50	3	5	3,64	0,851
11	50	2	5	3,90	0,678
12	50	3	5	4,16	0,650
13	50	2	5	3,98	0,654
TOTAL (Y)	50	33	5	50,96	6,347

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tampak dalam tabel 4.9 tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata mean (*avarage means*) sebesar 3,920 diperoleh dari jumlah rata - rata dibagi dengan item jumlah pertanyaan, memberikan arti bahwa variabel motivasi mempunyai tanggapan baik.
2. Nilai *mean* terendah terdapat pada item pertanyaan keempat sebesar 3,640 dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk pertanyaan cukup baik.
3. Nilai *mean* tertinggi terdapat pada item pertanyaan kedua belas dengan nilai 4,160. Dari nilai ini memberikan makna bahwa item pertanyaan tersebut bentuk penerimaannya baik.

## C. Uji Keabsahan dan Keandalan Instrumen

### 1. Uji Keabsahan (*Validity*)

*Validity* atau keabsahan merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan oleh instrumen tersebut agar mendapat data yang valid atau absah.

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah motivasi berupa kebutuhan berprestasi (*Need for Archiement*), kebutuhan afiliasi (*Need for Afilation*) dan kebutuhan kekuasaan (*Need for Power*) serta Prestasi Kerja.

Uji keabsahan (*validity*) dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan nilai skor total. Uji keabsahan (*vavalidity*) menggunakan korelasi *Person Product Moment*, sebagai kriteria pemilihan korelasi item total digunakan batasan 0,361. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,361 daya pembedanya dianggap memuaskan sedangkan item yang memiliki koefisien korelasi  $< 0,361$  dapat diinterpretasikan sebaagai item yaang memiliki daya diskriminasi rendah ( Anwar Sanusi, 2012).

Dalam penelitian ini *validity* atau validitas dihitung secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 19, setelah dihitung dapat diketahui bahwa nilai validitas (*validity*) sebagai berikut (selengkapnya terlampir) :

1. Pada variabel motivasi berupa kebutuhan berprestasi nilai korelasi pertanyaan pertama sebesar 0,876 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedua sebesar 0,876 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketiga sebesar 0,750 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keempat sebesar 0,625 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kelima sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keenam sebesar 0,648 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketujuh sebesar 0,736 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedelapan sebesar 0,876 dengan signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen pada variabel yang diuji tersebut valid.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi**

Nomor Pertanyaan	r	Sig.	Keterangan
1	0,876	0,000	Valid
2	0,876	0,000	Valid
3	0,750	0,000	Valid
4	0,625	0,000	Valid
5	0,515	0,000	Valid
6	0,648	0,000	Valid
7	0,736	0,000	Valid
8	0,876	0,000	Valid

2. Pada variabel motivasi berupa kebutuhan Afiliasi nilai korelasi pertanyaan pertama sebesar 0,807 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedua sebesar 0,798 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketiga sebesar 0,670 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keempat sebesar 0,631 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kelima sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keenam sebesar 0,651 dengan

signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen pada variabel yang diuji tersebut valid.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Afiliasi**

Nomor Pertanyaan	r	Sig.	Keterangan
1	0,859	0,000	Valid
2	0,779	0,000	Valid
3	0,859	0,000	Valid
4	0,779	0,000	Valid
5	0,859	0,000	Valid
6	0,779	0,000	Valid
7	0,386	0,000	Valid
8	0,539	0,000	Valid
9	0,497	0,000	Valid

3. Pada variabel motivasi berupa kebutuhan kekuasaan nilai korelasi pertanyaan pertama sebesar 0,790 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedua sebesar 0,693 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketiga sebesar 0,832 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keempat sebesar 0,799 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kelima sebesar 0,766 dengan signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen pada variabel yang diuji tersebut valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji Validitas motivasi Kekuasaan**

Nomor Pertanyaan	r	Sig.	Keterangan
1	0,790	0,000	Valid
2	0,693	0,000	Valid
3	0,832	0,000	Valid
4	0,799	0,000	Valid
5	0,766	0,000	Valid

4. Pada variabel prestasi kerja nilai korelasi pertanyaan pertama sebesar 0,750 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedua sebesar 0,628 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketiga sebesar 0,775 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keempat sebesar 0,700 dengan signifikansi 0,000, dan pertanyaan kelima sebesar 0,483 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan keenam sebesar 0,660 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketujuh sebesar 0,740 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedelapan sebesar 0,775 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kesembilan sebesar 0,786 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kesepuluh sebesar 0,700 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kesebelas sebesar 0,749 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan kedua belas sebesar 0,625 dengan signifikansi 0,000, pertanyaan ketiga belas sebesar 0,786 dengan signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen pada variabel yang diuji tersebut valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji Validitas Prestasi kerja**

Nomor Pertanyaan	r	Sig.	Keterangan
1	0,750	0,000	Valid
2	0,628	0,000	Valid
3	0,775	0,000	Valid
4	0,700	0,000	Valid
5	0,483	0,000	Valid
6	0,660	0,000	Valid
7	0,740	0,000	Valid
8	0,775	0,000	Valid
9	0,786	0,000	Valid
10	0,700	0,000	Valid
11	0,749	0,000	Valid
12	0,625	0,000	Valid
13	0,786	0,000	Valid

## 2. Uji Keandalan (*Reliability*)

Uji keandalan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronboach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki nilai *Cronborch's alpha* lebih dari 0,6.

Hasil analisa reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) untuk variabel motivasi karena afiliasi sebesar 0,874, variabel motivasi karena kekuasaan sebesar 0,827, variabel motivasi karena berprestasi sebesar 0,879 dan variabel prestasi kerja sebesar 0,765. Karena nilai-nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau memenuhi syarat reliabilitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Keterangan
Motivasi berprestasi	0,873	Handal
Motivasi Afiliasi	0,874	Handal
Motivasi Kekuasaan	0,827	Handal
Prestasi kerja	0,765	Handal

#### D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Data

Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependen*). Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara indikator-indikator motivasi berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan terhadap prestasi kerja.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Analisa Regresi**

Variabel	Standardized Coeficients	t	Sig
	$\beta$		
Constant		0,273	0,786
Kebutuhan Berprestasi ( <i>Need for Achievement</i> )	0,724	7,994	0,000
Kebutuhan Afiliasi ( <i>Need for Affiliation</i> )	0,050	1,149	0,257
Kebutuhan Kekuasaan ( <i>Need for Power</i> )	0,231	2,736	0,009
<i>Adjusted R square</i>	0,952		
<i>F</i>	302,932		
<i>Sig F</i>	0,000		

Sumber : Data Diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

**a. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier menyatakan hubungan antara motivasi berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,724 X_1 + 0,050 X_2 + 0,231 X_3$$

Dimana :

Y = Prestasi Kerja

X<sub>1</sub> = Kebutuhan Berprestasi

X<sub>2</sub> = Kebutuhan Berafiliasi

X<sub>3</sub> = Kebutuhan Kekuasaan

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

2. Koefisien regresi variabel motivasi berupa kebutuhan berprestasi  $\beta_1$  bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berupa kebutuhan berprestasi maka prestasi kerja semakin meningkat dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel motivasi berupa kebutuhan berafiliasi  $\beta_2$  bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berupa kebutuhan berafiliasi maka prestasi kerja semakin meningkat dan sebaaliknya.
4. Koefisien regresi variabel motivasi berupa kebutuhan kekuasaan  $\beta_3$  bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi

berupa kebutuhan kekuasaan maka prestasi kerja semakin meningkat dan sebaliknya.

**b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)**

Dari tabel diatas diketahui besarnya koefisien determinasi sebesar 0,952. Berdasarkan angka ini dapat dinyatakan bahwa besarnya variasi nilai prestasi kerja yang dapat dijelaskan dengan model regresi adalah sebesar 95,2%. Dengan kata lain dinyatakan bahwa besarnya kontribusi pengaruh motivasi berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan sebesar 95,2%.

**2. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Signifikasi Koefisien (t) pada Taraf Signifikasi 5%**

Uji signifikasi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi dari variabel independen merupakan prediktor yang akurat untuk variabel dependen. Apabila suatu variabel independen memiliki koefisien regresi yang merupakan prediktor yang akurat maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**1. Uji t terhadap koefisien Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement*)**

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengujian menghasilkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 7,994 dengan probabilitas sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% Jadi dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05 menunjukkan bahwa pengujian signifikan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kebutuhan berprestasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja.

2. Uji t terhadap koefisien Kebutuhan Afiliasi (*Need for Affiliation*)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengujian menghasilkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 1,149 dengan probabilitas sebesar 0,257 pada taraf signifikan 5% Jadi dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) > 0,05 menunjukkan bahwa pengujian tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja.

3. Uji t terhadap koefisien Kebutuhan Kekuasaan (*Need for Power*)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengujian menghasilkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 2,736 dengan probabilitas sebesar 0,009 pada taraf signifikan 5% Jadi dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05 menunjukkan bahwa pengujian signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kekuasaan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja.

2. Uji Signifikasi Model F (Uji Serempak)

Uji signifikasi model F atau uji serempak dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi secara keseluruhan merupakan prediktor yang akurat untuk variabel bebas (*independen*). Apabila persamaan regresi secara keseluruhan merupakan prediktor yang akurat maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel terikat (*dependen*)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (*independen*).

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengujian menghasilkan nilai uji statistik  $F_{hitung}$  sebesar 302,932 dengan probabilitas sebesar 0,000 pada tahap signifikansi 5% Jadi dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05 menunjukkan bahwa motivasi berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja, Hal ini dimungkinkan apabila ditunjang oleh stamina dan pola latihan atlit.

#### **E. Pembahasan**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi berupa kebutuhan berprestasi, dan motivasi berupa kebutuhan berafiliasi terhadap prestasi kerja dan untuk motivasi berupa kebutuhan kekuasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Jadi sekalipun motivasi berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi kerja dan kebutuhan kekuasaan memberikan pengaruh terhadap prestasi kerja. Jadi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan motivasi berupa kebutuhan berprestasi berpengaruh pada prestasi kerja, dan motivasi berupa kebutuhan berafiliasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi kerja. Sedangkan motivasi berupa kebutuhan kekuasaan berpengaruh langsung Hal ini mempertegas pelatihan dan pembinaan atlit sangat perlu

dilakukan karena motivasi yang diberikan memiliki keluasaan untuk mengembangkan diri dalam menciptakan atlit berprestasi. Kondisi ini membuat apapun bentuk motivasi yang diberikan kepada atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap prestasi atlit.

Hasil temuan yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebutuhan berafiliasi terhadap prestasi atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan kebutuhan berafiliasi maka prestasi atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan menurun, Sedangkan kebutuhan berprestasi tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan dan motivasi berupa kebutuhan kekuasaan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan. Sekalipun demikian secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi atlit pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan. Oleh karena itu aspek motivasi David Mc Clelland berupa kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan kekuasaan perlu mendapat perhatian lebih dibanding kebutuhan latihan dan pembinaan. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara memotivasi atlit

pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bulungan secara tepat sasaran.

Sedangkan pengaruh untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh motivasi karena berprestasi terhadap prestasi kerja.**

Berdasarkan hasil pengujian regresi terdapat pengaruh antara motivasi karena berprestasi terhadap prestasi kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa atlet tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi yang ditunjukkan dari tidak adanya pengembangan inovasi atau ide-ide baru dalam pelatihan, semangat berlatih tinggi dan didukung dengan keinginan unggul dalam setiap kesempatan, berlatih tidak dengan target yang matang, ada umpan balik dari setiap pelatihan, kurang memahami wewenang yang diberikan, suka tidak suka dengan pelatihan yang mudah, maupun sulit punya kesempatan memecahkan masalah dengan pelatih serta disiplin berlatih.

**2. Pengaruh motivasi karena afiliasi terhadap prestasi kerja.**

Berdasarkan hasil pengujian regresi terdapat pengaruh antara motivasi karena afiliasi terhadap prestasi kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa atlet tidak mempunyai motivasi untuk berafiliasi yang ditunjukkan dengan tidak adanya pengaruh lingkungan latihan dan teman berlatih, lebih senang berlatih individual, tidak memperdulikan

hubungan kerja dengan rekan atlit, tanpa memperhatikan pola komunikasi dengan pelatih, mengabaikan komitmen dengan pelatih bidang lain, mendorong rekan atlit untuk disiplin dan membantu rekan atlit serta membimbing dan mengajari rekan atlit.

### **3. Pengaruh motivasi karena kekuasaan terhadap prestasi kerja**

Berdasarkan hasil pengujian regresi terdapat pengaruh antara motivasi karena kekuasaan terhadap prestasi kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa atlit mempunyai motivasi karena kekuasaan yang ditunjukkan dari bersedia melakukan pengarahan terhadap orang lain, mempengaruhi orang lain untuk berprestasi, dapat menjadi pemimpin, memberikan ide pada orang lain dan berambisi jadi pemimpin.